

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA KELAS IV SD KRISTEN NYAMA

Elsi Lellolsair¹, Jekriel Septory²

^{1,2} PGSD PSDKU Universitas Pattimura

¹lellolsairesi@gmail.com, ²jekryseptory@gmail.com,

ABSTRACT

The low learning outcomes of elementary school students remain a common problem in the learning process. This condition is generally caused by the use of instructional models that do not actively engage students, resulting in passive learning and limited conceptual understanding. One instructional model that has the potential to enhance students' activeness and critical thinking skills is the inquiry-based learning model. This study aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade elementary school students through the implementation of an inquiry-based learning model. This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research participants were fourth-grade elementary school students. Data were collected through learning outcome tests to measure students' cognitive achievement and observation sheets to assess student activity during the learning process. The results indicated that the implementation of the inquiry-based learning model improved students' learning outcomes in each cycle, both in terms of learning mastery and student engagement. Therefore, the inquiry-based learning model is effective in improving the learning outcomes of fourth-grade elementary school students.

Keywords: *learning outcomes, inquiry learning model, elementary school*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran inkuiiri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif siswa serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, baik dari segi ketuntasan belajar maupun keaktifan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiiri efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran inkuiiri, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara bermakna dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sugiyarto & Lestari, 2022; MA Dkk, 2023). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran inkuiiri. Model pembelajaran inkuiiri menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh siswa melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Hasil belajar juga dipahami sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2019). Perubahan perilaku tersebut terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terarah. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Secara konseptual, istilah hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu *hasil* dan *belajar*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *hasil* diartikan sebagai pendapatan, sesuatu yang dibuat atau diadakan melalui suatu usaha, prestasi, perolehan, dan akibat. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2014).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi pendekatan yang direkomendasikan dalam pendidikan modern karena mampu mengembangkan kepribadian dan potensi siswa secara menyeluruh (Nuhandini Dkk, 2025). Secara teoretis, perubahan perilaku siswa sebagai hasil pembelajaran mencakup tiga domain, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azzahra Dkk, 2026). Setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memengaruhi satu atau lebih dari ketiga domain tersebut, bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri mampu

meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Abdullah & Boleng, 2023; Mulyanti Dkk, 2023). Model ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Sari Dkk, 2020; Kasmanto & Anwar, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pendidikan yang relatif memadai.

Pada konteks wilayah pulau-pulau kecil perbatasan, proses pembelajaran menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, akses terhadap sumber belajar yang minim, serta terbatasnya kesempatan pengembangan profesional guru (Sugiarto Dkk, 2025; Rumtutuly Dkk, 2026). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya variasi model pembelajaran yang digunakan di kelas, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiiri pada

siswa sekolah dasar di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu umumnya belum mengaitkan secara komprehensif antara penerapan model inkuiiri, peningkatan keaktifan siswa, dan hasil belajar dalam konteks keterbatasan geografis dan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa perlunya kajian empiris yang menguji efektivitas model pembelajaran inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran inkuiiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi (Kemmisis dan McTaggart, 1988; Burhan Dkk, 2024).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, lembar kerja siswa, instrumen tes hasil belajar, serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiiri sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu orientasi masalah, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif siswa serta lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh Purnomo (2019), yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik PTK adalah pelaksanaan penelitian secara bersiklus yang terdiri atas tahap perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi pada latar belakang penelitian, yaitu di dalam kelas.

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), siklus Penelitian Tindakan Kelas digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Diladias & Nurhasanah, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar secara bertahap. Sebelum tindakan diberikan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan sebesar 65. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Setelah diterapkan model pembelajaran inkiri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inkiri, meliputi orientasi masalah, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai terlibat dalam diskusi kelompok, berani mengajukan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase (%)
Tuntas	8	57
Tidak Tuntas	6	43
Jumlah	14	100

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I seperti yang disajikan pada

Tabel 1, sebanyak 8 siswa atau sekitar 57% telah mencapai nilai ≥ 65 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 6 siswa atau sekitar 43% belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri pada siklus I telah memberikan dampak awal berupa peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta penguatan motivasi belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan peran guru sebagai fasilitator. Pembelajaran inkuiri pada siklus II dilaksanakan dengan lebih terarah, disertai pemberian stimulus awal, motivasi belajar, serta pendampingan yang lebih optimal kepada siswa selama proses diskusi dan penyelidikan.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase (%)
Tuntas	14	100
Tidak Tuntas	0	0
Jumlah	14	100

Hasil tes akhir pada siklus II seperti yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa, yaitu 14 siswa atau 100%, telah mencapai nilai ≥ 65 dan dinyatakan tuntas. Tidak terdapat lagi siswa yang berada di bawah KKM. Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga meningkat, yang ditandai dengan keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kerja sama yang lebih baik dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri pada siklus II berhasil mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan menunjukkan efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar secara bertahap. Pada siklus I, peningkatan hasil belajar belum mencapai ketuntasan klasikal meskipun telah terlihat perubahan positif pada keaktifan siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta kerja sama dalam kelompok. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran inkuiiri yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan peran baru tersebut.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak yang lebih optimal terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar secara menyeluruh pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri yang dilaksanakan secara konsisten dan terarah mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Keterlibatan siswa dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran inkuiiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, pembelajaran inkuiiri juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing proses inkuiiri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama dalam memberikan stimulus, arahan, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan teman sebaya (Thobroni dan Mustafa, 2010; Hirza Dkk, 2025).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori hasil belajar yang menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang terarah dan bermakna. Melalui pembelajaran inkuiiri, perubahan perilaku tersebut tampak pada meningkatnya keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir siswa selama

proses pembelajaran (Purwanto, 2019; Utami & Sundari, 2019). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiiri tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif dan keterampilan sosial siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiiri terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar terlihat dari tercapainya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, serta terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna. Model pembelajaran inkuiiri juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran inkuiiri direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya pada

konteks pembelajaran di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran atau jenjang yang berbeda serta dengan cakupan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10174–10180.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Azzahra, K., Arbeni, W., Miranda, M., Putri, A. M., & Putri, M. A. (2026). Three domains in bloom's taxonomy. *EDUCTUM: Journal Research*, 5(1), 21–24.
<https://doi.org/10.56495/ejr.v5i1.1439>
- Burhan, B., Istiqbal, L. M., & Zulkarnain, Z. (2024). Penerapan Pbl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMAN 1 Batukliang-Lombok Tengah. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 8(1), 85-98.
- Diladias, R. & Nurhasanah A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 184–

201.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1215>
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Hirza, B., Antari, L., & Rohman, R. (2025). Inquiry Learning to Improve Critical Thinking Skills and Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5626-5634, Doi: 10.35445/alishlah.v17i3.6687.
- Kasmanto, K., & Anwar, S. (2025). Model Pembelajaran Inkuiiri untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa. *INKUIIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 14(2), 161-167, Doi: <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v14i2.85383>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong, Australia: Deakin University Press.
- MA, R., & Sugiarto, S. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4407-4412.
- Mulyanti, N. M. B. ., Gading, I. K. ., & Diki. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109–119.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59276>
- Nuhandini, R. S., Aini, N., Alfiah, Z., & Iskandar, S. (2025). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 233–237.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.361>
- Purnomo, L. B. (2019). Implementasi model pembelajaran inkuiiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKRO 3 SMKN 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 45–58.
<https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28389>
- Purwanto. (2019). *Evaluasi hasil belajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Rumtutuly, F., Sugiarto, S., Johansz, D., Wakole, T., Mose, W. Y., Rumlawang, P. A., & Suherman, D. R. (2026). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi dan Deep Learning Berbantuan Teknologi Bagi Guru Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 17–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59025/ktab8f40>
- Sari, D. K., Kasdi, A., & Warsono, W. (2020). Penerapan Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep Hubungan Manusia Dengan Kondisi Geografis Di Sekitarnya Pada Kelas IV SDN Ketintang I/409 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil*

- Penelitian*, 6(2), 144–152.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p144-152>
- Sugiarto, S & Lestari. (2022). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *J. Pendidik. Tambusai*, 6(3), 14120-14125.
- Sugiarto, S., Souhoka, R., Wattimury, I., Kilikily, C. C., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Rumtutuly, F., & Johansz, D. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Quizizz dan Kahoot ! dalam Rangka Peningkatan Literasi Digital Guru pada Evaluasi Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 900–905.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59025/exk4dz55>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Utami, S., & Sundari, S. (2019). Inquiry-Based Learning for Improving Student Learning Outcomes: Literature Review. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 5(1), 49–62.
<https://doi.org/10.21009/1.05106>